

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia termasuk negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk besar. Sumber daya manusia yang besar, membutuhkan lapangan pekerjaan yang juga besar. Disisi lain, sebagai negara berkembang pembangunan industri masih belum secepat negara maju. Hal ini membuat ketimpangan antara penambahan pencari kerja, dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Ketimpangan yang ada membuat kompetisi untuk mendapatkan pekerjaan semakin berat, dan kebutuhan akan kemampuan sumber daya manusia yang unggul menjadi semakin rumit. Terutama bagi mereka yang bukan berasal dari sekolah kejuruan yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Sebagai gambaran tingginya tingkat pengangguran berdasarkan lulusan pendidikan dapat dilihat dari data yang disajikan BPS bahwa Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan di kota medan memperlihatkan jumlah yang tinggi berada pada golongan SMA yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 40,52 persen, lalu disusul dengan sekolah menengah kejuruan (SMK) sebesar 25,03 persen, dan Diploma I/III/IV sebesar 16,75 persen. Sedangkan TPT terendah ada pada penduduk berpendidikan SMP kebawah dengan presentase 2,49 persen dan dilanjut dengan SD sebesar 5,19 persen. (Sakernas, 2017)

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa Tingkat Pengangguran yang masih terbilang tinggi berada pada masyarakat lulusan SMA khususnya pada

kaum perempuan dan hal ini menjadi tugas penting bagi pemerintah dalam mengurangi tingginya angka pengangguran dan kemiskinan. Jumlah pengangguran itu sendiri dapat diperkecil dengan cara yang paling efektif yaitu dengan cara memberikan ilmu pengetahuan dan pelatihan keterampilan agar mereka mampu mengembangkan diri melalui program-program pendidikan nonformal yang nantinya akan membawa pada pekerjaan maupun kegiatan berwirausaha sehingga dapat mensejahterakan kehidupan.

Wirausahawan merupakan potensi pembangunan bangsa baik dalam kuantitas maupun kualitas. Berwirausaha tidak akan terlepas dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang handal, kreatif, inovatif dan tidak terganggu pada orang lain. Sumber daya manusia yang berkualitas harus memiliki keunggulan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara kompetitif dan tidak mudah menyerah. Sumber daya manusia merupakan aset yang sangat vital baik dalam organisasi, kelompok, ataupun perusahaan, karena keberadaannya yang tidak dapat diganti oleh sumber daya lainnya. Permasalahannya, bagaimana cara mendapatkan atau memunculkan sumber daya manusia yang profesional dan bisa melepaskan dirinya dari tentangan hidup seperti saat ini. Peluang kerja formal sulit diperoleh, pemutusan hubungan kerja terjadi di beberapa perusahaan, sehingga persaingan semakin ketat untuk mencari alternatif pekerjaan mandiri.

Dengan berwirausaha dapat pula membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang-orang yang membutuhkan atau sedang mencari sebuah pekerjaan, selain dapat membantu tugas pemerintah dalam mengurangi pertumbuhan pengangguran di negeri ini. Jika kewirausahaan berkembang maka permasalahan akan dapat dikurangi sehingga perkembangan ekonomi dapat menjadi lebih cepat. Kegiatan

ini menunjukkan suatu inovasi yang pelakunya adalah kewirausahaan. Jelas disini ada hubungan antara kewirausahaan dengan pembangunan ekonomi suatu negara akan semakin baik. Berwirausaha merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran yang terjadi. Bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika masyarakat tersebut mempunyai keinginan atau motivasi yang kuat serta siap untuk berwirausaha. Maka mereka akan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan tidak perlu mengandalkan orang lain untuk mendapatkan pekerjaan. Artinya masyarakat perlu memiliki minat dalam kegiatan wirausaha. Minat merupakan kunci utama dalam pendampingan semangat wirausaha. Semangat dan minat atau rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal merupakan pasangan yang serasi untuk memunculkan gairah dalam mewujudkan impian seseorang.

Minat berwirausaha adalah suatu ransangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu usaha, yang dilakukan penuh dengan semangat, kreatif, inovatif, serta berani mengambil resiko dalam rangka memperoleh keuntungan baik berupa uang maupun kepuasan diri. Seseorang dapat dikatakan memiliki minat dalam berwirausaha apabila memiliki sifat-sifat wirausahawan pada dirinya sendiri. Berikut adalah karakteristik yang dimiliki seorang wirausaha menurut Alma (dalam Kamil 2012) yaitu 1) percaya diri, 2) berorientasi pada tugas dan hasil, 3) berani mengambil resiko, 4) mampu menjadi pemimpin, 5) orisinal, 6) berorientasi ke masa depan.

Salah satu kegiatan dalam membentuk masyarakat yang memiliki jiwa wirausahawan dan minat berwirausaha yaitu dengan diberikannya pelatihan. Dimana adanya kegiatan pelatihan, menjadikan solusi dalam mengembangkan

belajar peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan dan mutu sumber daya manusia. Program pelatihan merupakan implementasi amanat undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 5 tentang sistem pendidikan nasional yang juga menyatakan bahwa Kursus dan Pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu kursus dan pelatihan bukan hanya sekedar memberikan keterampilan untuk mencari pekerjaan tetapi diharapkan juga mampu memotivasi peserta didik dalam berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Pendidikan nonformal memiliki tujuan dan kegiatan yang terorganisasi, diselenggarakan dilingkungan masyarakat dan lembaga-lembaga, untuk melayani kebutuhan belajar khusus peserta didik. Tujuan pendidikan nonformal yaitu: 1) melayani warga belajar agar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin sepanjang hayat guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya 2) membimbing warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri.

Dalam hal ini salah satu kegiatan pelatihan yang sejalan adalah pelatihan keterampilan tata rias pengantin yang diselenggarakan oleh beberapa Lembaga Kursus dan Pelatihan. LKP (lembaga kursus dan pelatihan) merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki izin khusus dan mendapatkan pengakuan oleh pemerintah pusat maupun daerah, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia dalam waktu relatif singkat sesuai permintaan serta juga bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, mengembangkan bakat seseorang untuk meningkatkan kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan serta dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri dengan keterampilan yang dimilikinya. Dalam hal ini untuk dapat meningkatkan keterampilan tersebut dilakukan dengan adanya pelaksanaan pelatihan. Dengan adanya pelatihan diharapkan individu yang belum memiliki keterampilan akan mempunyai keterampilan yang akan digunakan sebagai bekal dirinya. Selain itu melalui pelatihan keterampilan ini diharapkan peserta didik memiliki minat untuk berwirausaha yang mana akan diterapkannya dalam masyarakat.

Menurut (Robinson, 1981: 12) dalam Marzuki (2012), pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Program pelatihan tata rias ini merupakan salah satu bentuk program pemberdayaan yang diprioritaskan pada masyarakat usia produktif khususnya perempuan yang tidak sekolah, pengangguran karena tidak memiliki keterampilan, yang tergolong miskin dengan menitik beratkan pada pendidikan dan pelatihan keterampilan (*vocational*) sesuai dengan kebutuhan pasar, dunia usaha dan industri, serta potensi lokal yang layak dikembangkan menjadi usaha ekonomi. Pelatihan disini juga merupakan salah satu bentuk penyelesaian masalah membantu penanganan kerja dan semangat berwirausahaan dikalangan generasi muda melalui program pelatihan keterampilan kegiatan usaha pada bidang tata rias diharapkan tercipta mentalitas kerja yang tangguh dan pencerahan dalam pembangunan semangat wirausaha yang memiliki kemandirian, dan daya saing yang tinggi.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang saat ini masih berada dalam bimbingan pemerintah menyelenggarakan pelatihan dengan berbagai pilihan, salah satunya pelatihan pada bidang kecantikan yaitu keterampilan tata rias. Setiap LKP mempunyai beberapa jenis pelatihannya tersendiri untuk diberikan kepada peserta didik yaitu tata rias pengantin, tata kecantikan rambut dan tata kecantikan kulit. Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan menyediakan berbagai jenis pilihan pelatihan mulai dari program reguler dan program dari pemerintah berupa program beasiswa bagi masyarakat yang putus sekolah khususnya bagi perempuan usia produktif dengan tujuan diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk bekal dirinya dalam bidang kecakapan bekerja hingga berminat untuk berwirausaha.

Program pelatihan yang ditawarkan pada setiap LKP, saat ini banyak diikuti oleh berbagai masyarakat sekitar yang membutuhkan keterampilan. Sebagian besar peserta program pelatihan tata rias pengantin merupakan perempuan mulai dari remaja hingga ibu-ibu rumah tangga yang menganggur dan berkeinginan mendapatkan keterampilan dalam bidang tata rias pengantin. Dengan harapan dapat menambah penghasilan dari keterampilan yang dimilikinya dengan cara membuka usaha sendiri dalam bidang tata rias pengantin.

Pengetahuan akan keterampilan yang didapat selama mengikuti pelatihan merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk berwirausaha keterampilan tersebut nantinya dapat mendorong tumbuhnya minat berwirausaha. Minat itu akan menjadikan seseorang untuk lebih giat memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang telah dimiliki. Sejauh mana peserta didik mampu bersaing dalam berwirausaha, dimana mereka telah mendapatkan pengetahuan

akan keterampilan yang relevan dengan kebutuhannya sehingga mampu mengaplikasikannya didalam kehidupan sehar-hari akan terlihat.

Dalam proses pelaksanaan pelatihan, agar suatu pelatihan dikatakan berhasil dan efektif adalah jika materi pembelajaran yang digunakan relevan, yang artinya sesuai dengan kebutuhan belajar. Jika kemampuan yang diharapkan adalah kemampuan keterampilan merias pengantin maka materi yang disampaikan harus sejalan dengan bahan dan praktek yang berhubungan. Materi yang relevan nantinya akan lebih mudah diterima dan diserap oleh peserta didik karena minat seseorang akan muncul jika dia mendapatkan sesuai dengan apa yang dia butuhkan. Ketika peserta didik mendapatkan apa yang dia butuhkan maka akan semakin besar keinginannya untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan harapan dapat mencapai tujuan dilaksanakannya pelatihan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang telah dilakukan kepada beberapa LKP Kota Medan. instruktur LKP menyatakan beberapa dari peserta didik mengaku bahwa mereka tidak dapat menguasai materi pelatihan secara baik dikarenakan perbedaan tingkat kemampuan pada setiap peserta didik. Minat peserta didik pada awal kegiatan tergolong rendah, hal ini terlihat dari peserta didik yang lambat dalam menerima materi yang diberikan oleh instruktur LKP, mereka juga sering tidak hadir dalam kegiatan pelatihan dikarenakan mereka merasa bahwa kegiatan pelatihan tidak sesuai dengan apa yang telah mereka bayangkan sebelum mengikuti pelatihan. Secara umum keberhasilan minat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang.

Dalam melaksanakan pelatihan tata rias ini juga berhubungan dengan minat, dalam arti jika peserta didik berminat untuk berwirausaha tentu keadaan ini sudah merupakan nilai tambah bagi dirinya untuk lebih baik melakukan kegiatan pelatihan karena dengan minat akan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan berwirausaha. Dengan adanya kegiatan pelatihan tersebut dapat meningkatkan bertambahnya minat peserta didik dalam berwirausaha, sehingga keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri.

Oleh karena itu peneliti ingin melihat apakah kegiatan pelatihan tata rias yang didapatkan peserta didik selama kurang lebih 3 bulan dapat mendorong minat berwirausaha yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Hubungan Antara kegiatan Pelatihan Keterampilan Tata Rias Dengan Minat Berwirausaha Peserta didik Di Lembaga Kursus dan Pelatihan Kota Medan

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri dalam mengikuti pelatihan tata rias.
2. Minat berwirausaha peserta didik masih rendah karena masih banyaknya konsep pemikiran mencari pekerjaan, bukan menciptakan pekerjaan.
3. Kurangnya keterampilan yang dimiliki peserta didik yang dapat dijadikan sebagai modal berwirausaha.
4. Rendahnya kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan pelatihan

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada “Hubungan Antara Kegiatan Pelatihan Keterampilan Tata Rias Dengan Minat Berwirausaha Peserta didik Di Lembaga Kursus dan Pelatihan Kota Medan”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah dasar yang akan dicarikan pemecahannya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pelatihan tata rias yang dilakukan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Kota Medan?
2. Bagaimanakah minat berwirausaha peserta didik setelah mengikuti program Pelatihan tata rias Pengantin di Lembaga Kursus dan Pelatihan Kota Medan?
3. Apakah terdapat hubungan antara kegiatan pelatihan dengan minat berwirausaha peserta didik program tata rias pengantin di Lembaga Kursus dan Pelatihan Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pelatihan tata rias pengantin di Lembaga Kursus dan Pelatihan Kota Medan
2. Untuk mengetahui gambaran minat berwirausaha peserta didik setelah mengikuti pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Kota Medan
3. Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan pelatihan dengan minat berwirausaha peserta didik program tata rias di Lembaga Kursus dan Pelatihan Kota Medan?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat praktis
 - a. Bahan pertimbangan bagi pengelola lembaga kursus dan pelatihan untuk dapat lebih meningkatkan kualitas lembaga.
 - b. Masukan bagi peserta didik dalam meningkatkan `pelatihan tata rias

2. Manfaat teoritis

Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis terkait hubungan pelatihan dengan minat berwirausaha peserta didik program tata rias pengantin.